

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi perempuan. Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan dan melahirkan. Berkembangnya teknologi ketersediaan layanan KB bagi perempuan terdapat dalam beberapa metode. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah jenis suntik dan implant atau susuk (Ayu, 2006).

Alat kontrasepsi suntik adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang dibuat untuk membatasi fungsi ovarium sehingga mencegah proses ovulasi, yang menyebabkan tidak terjadi kehamilan dan siklus menstruasi menjadi tidak lancar (Bagus, 2011). Alat kontrasepsi jenis suntik ini ada dua jenis waktu pemberian yaitu dalam jangka waktu 1 bulan dan 3 bulan. Alat kontrasepsi suntik memiliki beberapa efek samping salah satunya yaitu mempengaruhi siklus menstruasi.

Menstruasi adalah proses luruhnya dinding rahim yang keluar menjadi darah, biasanya terjadi selama 3-7 hari. Siklus menstruasi adalah jarak antara

tanggal mulainya menstruasi pada bulan sebelumnya dan mulainya menstruasi pada bulan berikutnya. Sewajarnya siklus menstruasi terjadi selama 28-35 hari dan terjadi sebanyak 11-13 kali menstruasi dalam satu tahun. Tiap wanita mengalami siklus menstruasi yang berbeda-beda, bisa lebih pendek atau lebih lama. Menstruasi dikatakan tidak lancar atau tidak teratur apabila siklus terjadi kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari. Selain itu menstruasi dikelompokkan tidak lancar bila lamanya menstruasi berubah-ubah setiap bulannya. Volume darah yang tidak sama, kadang banyak atau kadang sedikit, juga menjadi dasar menstruasi tidak lancar (Lesman, 2012).

Masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang di dunia yaitu jumlah penduduk yang masih tinggi, jumlah penduduk yang tinggi masih menjadi masalah yang belum bisa diatasi oleh sebagian negara berkembang di dunia. Pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi (Badan Koordinasi Keluarga Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan sumber daya manusia (DepKes, 2013).

Indonesia berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Nasional) menunjukkan tren Prevalansi Penggunaan Alat Kontrasepsi atau Contraceptive Prevalence Rate (CPR) di Indonesia sejak 1991-2013 cenderung meningkat, sementara tren Angka Fertilitas atau Total Fertility

Rate (TFR) cenderung menurun, hal ini menggambarkan bahwa peningkatnya penggunaan KB pada wanita usia 15-49 tahun sejalan dengan menurunnya angka fertilitas nasional. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya 4.128.115 (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan (DepKes 2013).

Jawa Tengah sendiri untuk mengajak pasangan usia subur menjadi peserta KB, melibatkan berbagai unsur terkait antara lain Kader, PLKB, maupun tenaga medis. Pada tahun 2014 jumlah peserta KB Baru yang berhasil diperoleh sebanyak 746.701 atau 104,93% dari PPM 711.600, dengan rincian hormonal 688.117 (92,15%) dan non hormonal 58.584 (7,85%) (BKKBN, 2014).

Kabupaten Banyumas selama tahun 2015 terdapat 320.430 pasangan usia subur, dari jumlah tersebut 248.138 merupakan peserta KB aktif dengan menggunakan KB suntik sebagai pilihan disusul implan dan IUD. Pencapaian jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Banyumas hingga akhir tahun 2015 naik di banding tahun 2014, yaitu pada akhir tahun 2015 terdapat 320.430 aseptor atau naik sebanyak 220 aseptor di bading tahun 2014. Rincian penggunaan KB yang berjumlah 248.138 terdiri dari IUD sebanyak 32.908 aseptor, KB suntik sendiri menurun dari tahun 2014 yaitu berjumlah 133.320 dari sebelumna berjumlah 139.456 (DepKes, 2015). Wilayah kerja Puskesmas Baturaden II diperoleh data dari Puskesmas akseptor KB di wilayah kerja

Puskesmas Baturaden II pada tahun 2016 ada 272 aseptor KB suntik, sedangkan yang tidak menggunakan non kontrasepsi relatif sedikit.

KB suntik memiliki beberapa efek samping yaitu siklus menstruasi yang tidak lancar. Siklus menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu hormon yang terdapat di alat kontrasepsi. Menstruasi yang tidak lancar bila terjadi terlalu sering maka ada suatu hal yang tidak normal di dalam tubuh yang mengakibatkan menstruasi tidak teratur. Jika mengalami menstruasi tidak teratur maka dampak yang sering terjadi yaitu sulit untuk menentukan masa subur dan juga menentukan siklus menstruasi, hal ini terjadi karena siklus yang terlalu panjang dan berubah-ubah setiap bulannya (Lesman, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ikhwani Ratna & Irdyanti, 2014) di Pekanbaru terhadap wanita usia subur yang menggunakan KB suntik dan IUD. Hasil penelitian tersebut KB suntik mempengaruhi siklus menstruasi sedangkan IUD tidak mempengaruhi siklus menstruasi hanya mempengaruhi jumlah pendarahan pada saat menstruasi. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Tunjung Sri Yulianti, Apresia Murtati, Ratna Dwi Maryanti, 2015) di Polindes Mayang pada 35 wanita usia subur akseptor KB suntik dengan P value 0.001 (probability 0.05)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 21- 25 September dengan 10 akseptor KB suntik di Puskesmas Baturaden II dengan hasil 7 dari 10 pengguna KB suntik mengatakan siklus menstruasi tidak lancar. Empat orang mengatakan siklus menstruasi terjadi lebih panjang

dibanding biasanya dan tiga orang mengatakan siklus menstruasi tidak teratur setiap bulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul hubungan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Puskesmas Baturaden II yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Puskesmas Baturaden II

#### B. Rumusan Masalah

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi perempuan. Negara Indonesia mulai menerapkan metode keluarga berencana mulai tahun 1968, ada beberapa jenis alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntik. Wilayah kerja Puskesmas Baturaden II diperoleh data dari Puskesmas pengguna KB di wilayah kerja Puskesmas Baturaden II pada tahun 2016 ada 272 asektor KB suntik, sedangkan yang tidak menggunakan non kontrasepsi relatif sedikit. Kontrasepsi jenis suntik memiliki beberapa efek samping yaitu siklus menstruasi yang tidak lancar, siklus menstruasi yang tidak lancar dapat menyebabkan sulitnya menghitung masa subur seorang wanita.

Perbedaan siklus menstruasi antara akseptor KB Suntik dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sehingga munculah pertanyaan penelitian

“Apakah Ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Puskesmas Baturaden II ?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Puskesmas Baturaden II

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dan non kontrasepsi pada wanita usia subur
- b. Untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur
- c. Untuk mengetahui hubungan penggunaan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori-teori keperawatan maternitas khususnya tentang hubungan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi.

## 2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden (pengguna KB suntik dan non kontrasepsi sebagai informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi khususnya KB suntik dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan efeknya terhadap siklus menstruasi

## 3. Manfaat Praktis

### a. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi kesehatan dalam menyarankan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur

### b. Bagi profesi keperawatan di rumah sakit

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan sehingga dapat menyarankan alat kontrasepsi yang cocok bagi wanita usia subur

## 4. Bagi Ilmu Pendidikan

Diharapkan Dapat berguna sebagai referensi bagi perpustakaan dan bagi peneliti yang akan meneliti tentang hubungan alat kontrasepsi dengan siklus menstruasi

## E. Penelitian Terkait dan Jurnal Internasional

Perbedaan hubungan penggunaan KB suntik dan non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur telah menjadi objek penelitian oleh peneliti di Indonesia khususnya. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antar judul penelitian yaitu :

1. Suryati (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Alat Kontrasepsi Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) DI Bidan Praktek Swasta (BPS) Heramulati Kecamatan Padang tiji Kabupaten Pidie tahun 2013,

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui Pengaruh alat kontrasepsi suntikan terhadap Siklus Menstruasi PUS di BPS Heramulati Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2013. **Metode Penelitian:** Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di BPS Heramulati Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie sebanyak 78 PUS.

Pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan teknik *accidental sampling* dengan kriteria sampel yang tersedia atau kebetulan ada pada saat peneliti melakukan pengumpulan data yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 s/d 17 Februari 2014. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square test*.

**Hasil penelitian:** Mayoritas responden memakai alat kontrasepsi suntikan sebanyak 25 responden (69,4%). mayoritas responden mengalami siklus haid tidak normal yaitu sebanyak 26 responden (72,2%). Dari 25 responden yang memakai alat kontrasepsi suntik mayoritas mengalami siklus haid yang tidak normal yaitu sebanyak 21 responden (84%) dan hanya 4 responden (16%) siklus haidnya normal. Dari 11 responden yang tidak memakai kontrasepsi suntikan terdapat 5 responden (45,5%) yang



mengalami siklus haid tidak normal dan 6 responden (54,5%) yang siklus haidnya normal. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, didapat nilai-p-value 0,039, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ -value (0,05)

2. Yuyun Oktaviani Dano (2014) dengan judul penelitian Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

**Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB 3 Bulan Di Wilayah Puskesmas Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi adalah semua akseptor KB suntik yang berjumlah 193 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 yang di peroleh dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara dengan tehnik analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$

**Hasil penelitian** menunjukkan responden tidak menggunakan KB suntik 3 bulan dengan tidak ada gangguan menstruasi sebanyak 35 dan ada gangguan menstruasi sebanyak 1. Sedangkan responden menggunakan KB suntik 3 bulan dengan tidak ada gangguan sebanyak 13 dan ada gangguan menstruasi sebanyak

3. Septia Nur Pratiwi (2014) dengan judul Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Ibu Usia Produktif di Puskesmas Pakis Surabaya Septia Nur Pratiwi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

**Metode** yang digunakan adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu usia produktif di Puskesmas Pakis Surabaya, sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dengan uji statistik *Chi-square*.

**Hasil:** Menghasilkan data hubungan yang bermakna antara pemakaian metode kontrasepsi dengan perubahan siklus menstruasi dengan  $p\text{-value} = 0,000 \leq p\text{-value} = 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pemakaian metode kontrasepsi dengan perubahan siklus menstruasi pada Ibu usia produktif di Puskesmas Pakis Surabaya.

4. Yayuk (2013) dengan judul penelitian Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di BPSB Harijati Ponorogo.

**Desain penelitian** yang digunakan adalah korelasi, dengan populasi sejumlah 139 responden dari sebagian akseptor KB suntik di BPS Harijati Ponorogo. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner, dan teknik analisa data menggunakan tes uji Chi-Square.

Dari hasil penelitian terhadap 35 responden didapatkan 29 orang (82,8%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur, 6orang (17,1%) mengalami siklus menstruasi yang teratur, 3orang (8,6%) merupakan akseptor Kbpasif yang kunjungannya tidak sesuai jadwal kunjungan berikutnya. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA. Hasil penelitian direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menindaklanjuti tentang penanggulangan dan penanganan dari efek samping kontrasepsi DMPA

5. Elizabeth Tolley, Sarah Loza dan Laila Kafafi (2005) dengan judul jurnal internasional The Impact of Menstrual Side Effects on Contraceptive Discontinuation: Findings from a Longitudinal Study In Cairo, Egypt.

**Metode penelitian** ini adalah crocectional dengan Empat puluh delapan perempuan yang berpartisipasi dalam enam diskusi kelompok fokus dijelaskan pengalaman mereka menggunakan IUD, yang implanter hormonal tiga bulan suntik. Selanjutnya, 259 wanita yang menggunakan salah satu dari ini metode untuk pertama kalinya diikuti hingga 18 bulan untuk menentukan pola perdarahan menstruasi dan persepsi perubahan siklus menstruasi dari waktu ke waktu. metode analisis multivariabel digunakan untuk menguji hubungan antara ukuran yang dipilih dan metode penghentian.

**Hasil** : penghentian kontrasepsi berbeda dengan metode: Hampir 70% dari pengguna suntik telah berhenti menggunakan Metode yang dipilih mereka setelah satu tahun, dibandingkan dengan 34% dari pengguna IUD dan 10% dari pengguna implan. Sebelum memulai sebuah metode, perempuan melaporkan rata-rata lima hari perdarahan per siklus. Selama enam bulan pertama penggunaan, pengguna IUD melaporkan rata-rata enam hari perdarahan per siklus; pengguna suntik dan implan dilaporkan 11-12. Dalam model multivariabel, setiap hari tambahan perdarahan secara bermakna dikaitkan dengan peningkatan 2-4% di penghentian, tergantung pada jenis metode. Di antara pengguna IUD, perempuan yang suaminya tahu bahwa mereka memiliki mengunjungi sebuah klinik untuk memulai metode kurang mungkin dibandingkan orang lain untuk menghentikan menggunakan metode (rasio hazard, -1,9). Umur secara bermakna dikaitkan dengan penghentian penurunan antara pengguna implan.

6. Dore Hollander (2010) dengan judul jurnal internasional Menstrual changes and other side effects may discourage U.S. women from using injectable.

**metode penelitian** ini menggunakan crossectional dengan membagikan kuesioner. Setiap wanita menyelesaikan kuesioner yang menanyakan tentang sumber nya informasi tentang DMPA, alasan memilih itu, kekhawatiran tentang metode, dan reproduksi dan sejarah kontrasepsi. Perempuan kembali ke klinik tiga, enam dan sembilan bulan setelah

suntikan pertama diberi kuesioner tindak lanjut yang dirancang untuk menilai pengalaman mereka dengan metode dan niat mereka untuk terus menggunakan itu; bila memungkinkan, para peneliti telepon yang dilakukan atau surat tindak lanjut dari perempuan yang tidak kembali ke klinik. Selain itu, dalam rangka untuk memperkirakan tingkat kegagalan metode oneyear, para peneliti mengidentifikasi wanita yang menerima injeksi keempat sembilan bulan setelah pertama dan menghubungi mereka tiga bulan kemudian untuk mengetahui apakah mereka memiliki kandungan selama interval itu. Untuk memastikan keakuratan data pada kelanjutan atau metode switchinga peneliti memperoleh informasi ini dari catatan medis perempuan. Hasil Dua wanita dilaporkan kehamilan selama masa studi. Menurut catatan medis mereka, satu sudah hamil ketika ia mulai menggunakan DMPA, dan lainnya mengandung pada bulan ketiga setelah injeksi pertama. (Kedua wanita menjalani aborsi dan dihentikan metode.) Atas dasar konsepsi yang terjadi selama penggunaan DMPA, para peneliti memperkirakan tingkat kegagalan hidup-meja satu tahun dari 0,2 per 100 pengguna.

**Hasil penelitian** sekitar 70% dari wanita melaporkan efek samping Nonmenstrual terkait dengan penggunaan DMPA, terutama berat badan (38-46%) dan sakit kepala (17-22%). Semua kecuali 3-4% melaporkan haid yang tidak normal pola, terutama amenore (46-59%) dan bercak (40-46%). Seiring waktu, proporsi tumbuh dari perempuan mengeluhkan berat badan, masalah kulit dan amenore, sementara proporsi menurun

dilaporkan memiliki jangka waktu yang lama. Satu tahun setelah memilih DMPA, 29% dari perempuan masih mengandalkan metode. Kumulatif hidup-tabel tarif tiga, enam, sembilan dan 12 bulan setelah suntikan pertama penghentian adalah 36%, 54%, 65% dan 71%, masing-masing. Dibandingkan dengan wanita yang terus menggunakan, mereka yang dihentikan lebih mungkin untuk menikah dan telah memiliki keprihatinan tentang efek samping metode ini sebelum mengambil suntikan pertama.

